

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH MAHASISWA

THE ROLE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN THE PREACHING DEVELOPMENT TO UNIVERSITY STUDENT

Yedi Purwanto¹, Muhamad Taufik², Asep Wawan Jatnika³

¹²³Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung
Jalan Ganesha No. 10 Bandung Jawa Barat Indonesia
yedipurwanto@gmail.com¹

ABSTRAK

Peran teknologi informasi sangat penting dalam pelaksanaan dakwah di kalangan mahasiswa ITB. Dakwah dengan menggunakan IT akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dakwah secara manual. Daya jangkauan dakwah dengan IT lebih jauh, efektif, dan sederhana. Dakwah dengan cara lama, seperti metode ceramah langsung atau dengan media televisi membutuhkan ruang dan waktu khusus. Bahkan, tidak jarang membutuhkan dana yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pilihan bahwa dakwah dengan menggunakan IT akan sangat efektif, namun hasilnya optimal, cepat, dan murah. Penelitian ini diupayakan dapat memberikan jalan keluar dari proses penyampaian dakwah di kalangan mahasiswa ITB. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dakwah melalui media sosial (online) terbukti efektif. Hanya dengan satu posting sudah dapat menjangkau dan menginspirasi lebih dari sembilan ratus ribu pembaca. Selain itu, dakwah melalui media sosial juga dinilai lebih efektif dari segi waktu dan tempat, karena tidak diperlukan penyediaan waktu yang banyak ataupun penyediaan tempat khusus. Implikasi dari penggunaan IT, perlu ada niatan yang baik, akhlak baik, dan kehati-hatian supaya tidak terjebak pada hal-hal yang tidak diharapkan sebagai eksekusi dari penggunaan IT.

Kata kunci: pendidikan agama islam, mahasiswa, teknologi informasi, dakwah islamiah

ABSTRACT

Higher education like ITB, is expected as a pioneer in the use of application in the era of information technology nowadays, including in the Islamic Religious Education program. Information technology can be applied in the teaching and learning instruction of Islamic Religious program, as it can be used by the lecturers to deliver Islamic moral values to ITB students. In the context of Islamic preaching in higher education, ICT can be used as a medium to convey Islamic Religious materials, and it practically contributes to the development of Islamic preaching for ITB students. As the Islamic youths, university students can take apart as the agents of change in the development of human resources to face the challenge of globalization era including the fast growth of information technology and the opened-accessibility of ASEAN Economic Community (EAC). In this context, the role of technology is crucial in overcoming these rapid changes. This paper is particularly aimed at mapping the Islamic preaching for ITB students. From this notion, it can be noted that online-social media is effective for persuading Islamic values to students. By only one posted-article, it can reach and inspire thousands readers. Besides, it is considered more effective, because the use of social media is not restricted by the specific time and place.

Keywords: *islamic religious education students, , information technology, students, islamic preaching*

PENDAHULUAN

Dalam dunia Islam, pendidikan dikenal dengan istilah tarbiyah atau dapat juga disebut dengan dakwah. Tarbiyah artinya mendidik, sementara dakwah artinya mengajak atau menyeru. Esensinya sama yaitu mengajak peserta didik kepada perubahan yang lebih baik (Purwanto, 2016). Dalam dakwah, mengajak atau menyeru yang dimaksud adalah mengarahkan pada kebaikan,

memerintah yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Dalam arti luas, dakwah memiliki pengertian sebagai upaya mengubah situasi, mendorong, menyeru, dan menghimpun manusia kepada ajaran Islam; upaya itu dilakukan dengan bentuk *amar ma'ruf nahyi mungkar*; juga upaya tersebut dilakukan sepanjang zaman di segenap tempat; dan

upaya itu dimaksudkan agar manusia berbahagia di dunia dan di akhirat (Ardi, 2015).

Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Alquran. Di antaranya adalah surat Ali Imran ayat 104 yaitu "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran: 104). Penafsiran Imam Jauhari al-Thanthawi dalam tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim bahwa "harus ada di antara kaum mukminin, segolongan yang kuat imannya dan besar ikhlasnya, yang mengerahkan segenap daya dalam berdakwah, mengajak kepada kebaikan. Kebaikan yang membawa kemaslahatan bagi manusia. Golongan itu juga harus mengajak kepada manusia untuk berpegang teguh kepada ajaran-ajaran dan etika Islam yang sesuai dengan kitab, sunnah, dan akal sehat, juga melarang mereka dari kemungkaran yang tidak sesuai dengan ajaran Allah dan yang tidak disukai oleh tabiat normal kita" (Thanthawi, 1995: 201-202).

Di sisi lain, Rasulullah SAW telah bersabda, "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat" (Al-Bukhori, 2002). Perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Alquran adalah sumber informasi mengenai keagamaan (Islam) dari Tuhan kepada umat manusia sebagai pemeluk Islam. Demikian pula sabda Rasulullah SAW yang memerintahkan untuk

menyampaikan sesuatu yang berasal dari Rasul, walaupun hanya satu ayat kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyebarkan informasi yang berasal dari beliau.

Setiap individu umat muslim dengan berbagai profesinya memiliki kewajiban untuk berdakwah karena dakwah dapat dilakukan dengan multidimensi kehidupan, tidak hanya dengan lisan dan tulisan melainkan juga dengan hal atau aksi sosial. Seorang ulama yang baik selain memiliki penguasaan terhadap materi, juga dituntut untuk dapat memahami kebiasaan masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya. Hal ini akan mempermudah para ulama dalam memilah bahasa dan cara yang tepat agar sesuai dengan kondisi masyarakat.

Keinginan untuk terus berdakwah harus menjadi kebiasaan umat Islam. Hal itu sudah menjadi tanggung jawab moral di kalangan umat Islam. Berbagai cara telah dilakukan agar dakwah senantiasa tetap berjalan hingga kini, setelah berselang ratusan tahun sejak dakwah lisan yang digunakan Rasulullah sampai dakwah saat ini yang menggunakan media digital.

Perubahan zaman yang terjadi sekarang ini berdampak terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih dan memasuki hampir setiap aspek kehidupan manusia. Aspek kehidupan beragama pun tidak luput dari perkembangan teknologi. Hal ini pun menjadi tantangan tersendiri bagi penyebaran pendidikan agama Islam. Pengaruh perkembangan teknologi bagi penyebaran Islam, contohnya dapat dilihat pada aplikasi-aplikasi telepon genggam pintar (*smartphone*) yang dapat digunakan sebagai media beribadah, seperti aplikasi Quran dan pengingat adzan. Keberadaan aplikasi tersebut tentu sangat memudahkan manusia yang ingin senantiasa dekat dengan Allah SWT.

Pada dasarnya fungsi teknologi informasi pada dunia maya adalah keikutsertaan massa secara langsung dalam melakukan proses komunikasi. Jadi, model komunikasi yang dibentuk oleh dunia maya adalah komunikasi massa yang melibatkan banyak manusia dalam prosesnya. Jika dianalogikan, komunikasi menjadi bahan sedangkan dunia maya menjadi wadah atau media. Hal ini akan menjadi pasangan yang cocok dalam penyebaran dakwah melalui teknologi informasi.

Efektivitas waktu menjadi salah satu kelebihan teknologi informasi. Hal tersebut disebabkan oleh kecanggihan teknologi informasi yang telah berhasil menghapus ruang geografis dalam kehidupan manusia hingga keberadaannya terasa sangat penting untuk kehidupan manusia dan telah menjadi kebutuhan vital bagi kehidupan masyarakat kontemporer. Keadaan ini justru harus menjadi peluang yang begitu luar biasa bagi para ulama untuk menyebarkan informasi dakwah ke seantero jagat raya lintas negara maupun bahasa dengan cepat. Era percepatan teknologi informasi tidak selamanya mempunyai arti negatif. Adanya teknologi informasi dapat diartikan sebagai sebuah kesempatan untuk melakukan dakwah yang bersifat menyeluruh.

Namun di sisi lain, mesti disadari pesatnya perkembangan teknologi tidak jarang menimbulkan gap akibat kesiapan mental para penggunanya yang tidak selaras dengan kecepatan teknologi yang ada sehingga teknologi menjadi salah guna. Untuk itu, peranan pendidikan agama akan sangat memberikan arti strategis dalam mempersiapkan generasi muda khususnya mahasiswa untuk menghadapi tantangan tersebut.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang lebih merasakan pesatnya perkembangan teknologi saat ini harus mampu menjawab tantangan

zaman terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini terjadi karena teknologi informasi dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat bagi perkembangan budaya, persepsi, dan bahkan etika bangsa, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini akan mengungkap konsep dan arti dakwah dalam pendidikan Agama dan Etika Islam di kalangan mahasiswa ITB. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang urgensi media dakwah di kalangan mahasiswa ITB dan sejauh mana peranan teknologi informasi sebagai media dakwah paling efektif di kalangan mahasiswa ITB.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data penulis kumpulkan melalui wawancara dan penyebaran angket pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama dan Etika Islam di kelas 17 dan 12 tahun ajaran 2015-2016. Selain itu, penulis melengkapi data dan analisis dengan kajian pustaka yang berasal dari buku, jurnal, *proceeding*, serta karya tulis ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini, penulis dibantu oleh tim yang terdiri atas delapan orang mahasiswa yakni Mutia Marwa, Hasna N.K., Fanni Ulfani, M.Rifki Akram, M. Az Zahid.A, Rami dan Sobit Aprilana yang bertugas di lapangan (Akram, 2015).

Dakwah dan Landasan Hukumnya

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan permohonan, dan permintaan. Secara terminologis, dakwah dimaknai ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat (M. Munir, 2015). Keberadaan dakwah sangat penting

dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Istilah dakwah dikenal juga dengan *amar ma'ruf nahyi mungkar* artinya menyuruh yang baik mencegah yang mungkar. Konsep amar ma'ruf nahyi mungkar maksudnya menyuruh orang lain berbuat kebajikan dan meninggalkan kejahatan. Tugas ini dalam Islam tidak hanya dibebankan kepada para *da'i* atau *muballig* saja, tetapi kewajiban setiap umat Islam (QS. 104: 1-4). Oleh sebab itu, menurut Murodi (2007) banyak ulama Indonesia yang melakukan kajian mengenai hal tersebut yang dituangkan ke dalam karya mereka. Salah satu karya penting ulama Indonesia dalam bentuk tafsir adalah *Tafsir al-Azhar* oleh Buya Hamka. Karya ini menjadi salah satu bahan rujukan ulama, khususnya dari kalangan Muhammadiyah, dalam melakukan kajian keilmuan Islam yang berkaitan dengan tafsir. Karya ini menjadi salah satu upaya dari penulisnya dalam melakukan dakwah islamiah, dalam hal ini dakwah dengan tulisan.

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Alquran, di antaranya adalah surat Ali Imran ayat 104 yang artinya "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung." Dalam firman Allah pada surat An Nahl ayat 125 juga diterangkan bahwa "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan

cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Hal ini diperkuat oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam surat Al Asr ayat ke 3, yaitu "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran" (QS. Al Ashr ayat 3).

Kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi'il amr* yang menurut kaidah *ushul fiqh* setiap *fi'il amr* adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ulama (Amin, 2010). Namun, terdapat perbedaan pendapat ulama tentang status kewajiban itu apakah *fardlu`ain* atau *fardlu kifayah*.

Dakwah berarti mengajak orang lain mengikuti apa yang kita ajakkan sesuai dengan asal kata *da'a* yang mempunyai arti mengajak, memanggil, menyeru seseorang agar mengikutinya. Dakwah berarti mengajak orang lain berbuat baik dan mencegah orang lain berbuat kemungkaran atau kejahatan. (Juniawati.2014)

Dengan demikian, dakwah dapat menjadi *fardlu`ain* apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah dapat menjadi *fardlu kifayah* apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah dan orang itu memiliki kemampuan serta keahlian dalam berdakwah. Demikian juga ketika jumlah dai masih sedikit, sedangkan

tingkat kemungkaran sangat tinggi dan kebodohan merajalela, dakwah menjadi wajib`ain bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya.

Di sisi lain, Rasulullah SAW telah bersabda “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.” (HR. Al-Bukhari bab *Ahadits al-Anbiya bab Ma Dzukira An Bani Israil* nomor 3261). Perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Alquran adalah sumber informasi mengenai keagamaan (Islam) dari Tuhan kepada umat manusia sebagai pemeluk Islam. Demikian pula, sabda Rasulullah SAW yang memerintahkan untuk menyampaikan sesuatu yang berasal dari Rasul walaupun hanya satu ayat kepada orang lain. Ini menunjukkan Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyebarkan informasi yang berasal dari beliau.

Ketiga dalil di atas telah menunjukkan dasar hukum dakwah atau menyeru kepada *amar ma`ruf nahi munkar* adalah wajib dan harus dilakukan oleh seorang muslim meskipun hanya satu ayat atau satu perintah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara saksama agar dakwah dapat dilaksanakan dengan baik, yakni pertama, dakwah harus dengan metode hikmah, maksudnya dengan cara yang santun dan lembut. Kedua, dakwah dengan cara menunjukkan contoh yang baik pada orang lain. Ketiga, kalau perlu dengan cara argumentasi yang logis dan tidak terasa menggurui.

Teknologi Informasi dalam Dakwah Kampus

Dakwah di lingkungan kampus merupakan upaya dalam memberikan penguatan atas materi kuliah agama dan

etika Islam. Oleh karena itu, dakwah di kampus menjadi satu fenomena menarik untuk dipelajari. Menurut Noor (2011), dakwah kampus dengan mengikuti perkembangan teknologi kini ternyata mampu mengoptimalkan syiar dakwah yang lebih efektif kepada teman-teman kampusnya yang menyukai *online* setiap harinya. Dalam hal ini, ia mengatakan bahwa mereka sebagai kader dakwah digital.

Lebih jauh Noor menjelaskan media dakwah kampus terbagi menjadi dua, yaitu media nyata dan media maya. Media nyata memiliki banyak jenis, ada media kertas propaganda, media buletin, media majalah, dan lainnya. Adapun media maya berupa facebook, friendster, flixtter, atau *website*. Dengan media maya kita terbebas dari kekangan jarak dan waktu sehingga kita dapat menyebarkan dakwah secara lebih masif kepada objek dakwah kita yaitu para mahasiswa yang tidak sempat tersentuh oleh media nyata.

Supaya dakwah kampus mencapai kesuksesan, paling tidak ada empat rumus yang harus dilakukan; pertama *cash flow* (aliran dana), kedua apresiasi dan partisipasi, ketiga dokumentasi, dan keempat value atau nilai.

Kegiatan dakwah kampus mutlak membutuhkan finansial yang tertata dengan rapi, jejaring *company* yang baik, dan jejaring di lingkungan kampus yang luas. Penguasaan finansial di sini adalah sebuah usaha mandiri yang dilakukan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) untuk memenuhi pemasukannya.

Dakwah kampus sehebat apa pun akan menjadi lemah jika tidak didukung dengan dana yang kuat. Selanjutnya, pihak pengelola LDK harus menganalisis terlebih dahulu *cash in* dan *cash out* yang jelas, realistis, dan antisipatif agar neraca keuangan LDK dapat berjalan dengan baik.

Dalam dakwah kampus pun dikenal apresiasi dan partisipasi. Apresiasi

diberikan kepada subjek dakwah dan kampus. Sementara partisipasi diberikan kepada objek dakwah yakni peserta kegiatan yaitu mahasiswa. Tegasnya, keduanya menyangkut SDM (sumber daya manusia) untuk menjalankan kegiatan dakwah kampus.

Kemudian, dokumentasi dalam dakwah kampus sangat penting dalam fungsi *knowledge management* dalam sebuah kegiatan dakwah kampus. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan, surat-menyurat, data statistik, notulensi rapat, laporan pertanggungjawaban, dan lainnya.

Terakhir adalah *value* atau nilai. Setiap kegiatan dakwah kampus harus memiliki nilai yang diusung agar hal itu tersampaikan kepada seluruh subjek dakwah, objek dakwah, dan para suporter. Tanpa adanya elemen nilai, kegiatan dakwah yang dilakukan tidak akan ada bedanya dengan kegiatan acara yang dilaksanakan oleh organisasi biasa. Nilai terpenting yang harus ada adalah nilai keimanan, keislaman, dan akhlakul karimah.

Selain empat hal di atas, kesuksesan dakwah kampus sangat ditentukan oleh strategi dakwah kampus, yaitu *planning*, perencanaan yang matang sangat berpengaruh pada sukses tidaknya dakwah kampus. Kemudian, *organizing*, mengorganisasikan kegiatan dakwah sehingga berjalan dengan baik. Selanjutnya, *actuating*, mengaktualkan apa-apa yang sudah direncanakan. Jangan lupa harus ada *controlling*, pengontrolan dari aktivitas dakwah, dan terakhir adanya *evaluating*, mengevaluasi kegiatan dakwah kampus, apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum (Alam, 2010).

Menurut ITTA (*Information Technology Association of America*), teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan, atau

manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, memproses, melindungi, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman.

Penggunaan teknologi informasi sebagai media penyebaran dakwah dapat menjadi salah satu opsi untuk pengembangan metode dakwah itu sendiri. Begitu pula manfaat yang akan dirasakan oleh mahasiswa berupa kemudahan mengakses informasi yang berkaitan dengan dakwah. Pentingnya informasi juga dapat kita lihat ketika ada masanya burung merpati digunakan mengirimkan informasi. Hal tersebut bertujuan agar informasi tersebut dapat sampai dengan cepat dan tepat sasaran. Menurut Besari (2008) bahasa merupakan unsur dasar dari teknologi komunikasi.

Ada beberapa prinsip yang terdapat dalam budaya informasi. Pertama, informasi itu selalu ada serta tidak dapat dibendung. Artinya tidak dapat dibendung dalam artian sekecil apa pun yang terjadi merupakan informasi. Kedua, keinginan mahasiswa ataupun seseorang khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk mengetahui dan mendapatkan informasi cenderung lebih besar. Oleh karena itu, keberadaan teknologi informasi ini dapat menjadi solusi yang bijak.

Pada saat ini masyarakat tengah membutuhkan percepatan informasi yang begitu luar biasa. Itu semua terjadi karena komunikasi dan teknologi informasi memiliki peran besar dalam masyarakat kita.

Konsep ruang publik yang digagas oleh Habermas sedikit demi sedikit akan tergeser karena seiring semakin besarnya budaya penggunaan

internet pada masyarakat kita, informasi nyata berubah menjadi informasi virtual. Faktanya masyarakat sekarang cenderung lebih menyukai mengirimkan informasi dengan email daripada menggunakan budaya berkirim surat yang konvensional.

Berbagai aplikasi yang terdapat pada dunia maya memberikan banyak informasi khususnya dalam bidang dakwah. Dengan begitu diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan kemudahan akses informasi dakwah dengan mudah. Pemanfaatan dunia maya cenderung lebih disukai karena dunia maya lebih variatif dibandingkan dengan dunia nyata. Secara mayoritas, saat ini budaya pemanfaatan dunia maya cenderung menjadi pola komunikasi yang tak terabaikan. Bahkan, tanpa dunia maya, informasi menjadi kering.

Menurut (Hall, 2011) ketika informasi telah memenuhi empat unsur maka informasi tersebut telah masuk pada kategori berkualitas dan dapat digunakan pada tahap pengambilan keputusan.

Ada empat hal yang mesti diperhatikan dalam berinformasi. Pertama, informasi harus bisa memberikan manfaat bagi penggunaannya, tentunya sesuai dengan kapasitas pemahaman setiap individu. Misalnya, penyebab kerusakan mesin produksi idealnya disampaikan kepada ahli teknik perusahaan bukan kepada akuntan perusahaan, Persoalan kedua adalah rincian informasi tidak boleh mengandung kesalahan atau dapat menyebabkan kesalahpahaman. Persoalan ketiga adalah perhitungan waktu atau *timing*. Waktu dalam menyampaikan informasi harus dipatuhi sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam menerjemahkan keputusan yang dihasilkan. Hal ini berguna dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menyikapi informasi tersebut.

Persoalan keempat adalah kelengkapan atau keutuhan isi berita yang diinformasikan tidak boleh ada unsur yang hilang. Sebagai contoh, kasus suatu laporan idealnya menginformasikan semua aspek yang berkaitan dengan hitung-hitungan yang rinci sehingga tidak menimbulkan tanda tanya bagi penerima informasi (Handayani, 2005). Menurut sebagian ahli, manusia sekarang berada pada masa transisi, masa perpindahan dari era industri ke era informasi, sekalipun penamaan dari masa ini masih simpang siur.

Perubahan besar yang terjadi dewasa ini ada yang menamakan era modern atau era globalisasi. Singkat cerita, berbagai nama telah dimunculkan untuk memberikan penjabaran tentang suatu perubahan besar yang berkembang dalam kehidupan manusia saat ini. Simpulannya, semua perubahan dalam kehidupan manusia dewasa ini dimulai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi.

Teknologi informasi mempunyai tujuan memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa teknologi informasi merupakan solusi bagi persoalan hidup manusia moderen terkait dengan kehidupan, dakwah, dan komunikasi antarsesama manusia. Dengan adanya teknologi informasi, pekerjaan manusia terutama dakwah islamiah di kalangan mahasiswa ITB dapat berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, teknologi informasi merupakan penerapan teknologi komputer untuk menciptakan, menyimpan, mempertukarkan, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Menurut Fauzi (dalam

Prasojo, 2011), teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat.

Dakwah via Internet

Dakwah di zaman sekarang sangat efektif dengan cara menggunakan perangkat canggih berbasis *online*, yaitu via internet karena bisa menghemat waktu dan tempat, juga menghemat biaya. Kerumitan *software* dan kecanggihan *hardware* telah menjadi salah satu kelebihan internet. Kolaborasi, koordinasi, dan komunikasi dapat didukung oleh aplikasi *software* komunikasi dan kolaborasi koneksi. Kemudahan dalam berkomunikasi antar masyarakat maya menjadi salah satu indikator berkembangnya internet khususnya yang berhubungan dengan transaksional mereka satu dengan lainnya.

Aplikasi Web

Pada saat ini web terkadang dianalogikan sebagai rumah yang dapat ditempati bersama ataupun sendiri karena ketika seseorang telah memiliki aplikasi web, orang tersebut telah mendapatkan ruang pada dunia maya.

E-Commerce

Guna memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan pembelian dan penjualan, pemasaran produk, jasa dan informasi internet atau *exatranet*, masyarakat dapat menggunakan *E-commerce*. *Business-to-business* (B2B) dan *Business-to-consumer* (B2C) menjadi dua unsur bagian dari *E-Commerce*.

E-Commerce dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam berniaga secara mendunia. Seandainya seseorang dapat berbisnis secara mendunia melalui internet, dakwah pun

dapat disebarluaskan secara mendunia. Hal ini akan sangat menguntungkan bagi penyebaran dakwah.

Aplikasi Blog

Orang merasa begitu dimudahkan dengan adanya internet disebabkan seseorang dapat melakukan komunikasi dengan seseorang atau kelompok dengan cepat pada dunia maya. Sekalipun aplikasi blog tidak memberikan jaminan keamanan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya aplikasi blog, orang dapat dengan mudah menuangkan gagasan dan tentunya mempermudah publikasi yang dapat diakses oleh siapa saja.

Aplikasi Facebook

Facebook merupakan aplikasi yang sangat dekat dengan masyarakat. Seseorang dapat dengan mudah mengenali dan mengetahui informasi tentang figur-figur mereka. Terkadang dengan adanya begitu banyak kemudahan yang tengah disediakan oleh aplikasi facebook, memaksa beberapa komunitas untuk lahir pada dunia maya.

Keunggulan Media Internet dalam Dakwah

Perkembangan dakwah dari berbagai segi memberi keharusan agar dapat melihat berbagai macam metode yang dapat memudahkan penyebaran informasi dakwah. Berikut beberapa alasan yang menjadikan media online patut menjadi media penyebaran dakwah

- a. Dengan adanya internet, jangkauan teknologi informasi menjadi lebih luas. Tidak mengenal batas ruang dan waktu serta memiliki dunianya sendiri menjadi keunggulan dunia maya.
- b. Tidak dipungkiri bahwa dengan adanya akses internet bukan hanya

hal positif yang terkandung di dalamnya begitu pula dengan yang negatif senantiasa beriringan. Oleh karena itu, seandainya dakwah tidak menggunakan media dunia maya sebagai akses penyebaran nilai dakwah, dakwah tersebut akan dinilai sebagai sesuatu yang sudah usang baik dari sisi metode yang digunakan maupun subjeknya.

Situs isnet merupakan situs pertama yang digunakan sebagai media dakwah oleh berbagai pelajar muslim yang sedang melakukan studi di luar negeri dan dari situs isnet juga mendorong lahirnya beberapa komunitas yang didominasi oleh pelajar muslim Indonesia yang sedang melakukan studi.

Kekuatan komunitas tersebut berada pada milis (*mailing list*) yang anggota komunitas tersebut dapat melakukan sharing berbagai informasi dengan bermacam-macam tema melalui email. Lebih dari itu Indonesia sendiri sudah melakukan beberapa usaha guna membentuk jaringan informasi Islam, sebagai contohnya Pusat Teknologi serbaguna Salman ITB sudah melakukan pembentukan jaringan informasi Islam.

Pada akhir 90-an media tradisional pun sudah ada yang mencoba memanfaatkan dunia maya sebagai media publikasi, salah satunya adalah hidayatullah dan hidayatullah.com serta sabili.ku.org yang sekarang berubah menjadi sabili.co.id. Maraknya publikasi media online memacu lahirnya situs personal yang menyediakan informasi tentang Islam.

Setiap tahunnya pengguna internet meningkat dengan signifikan. Hal ini tentu menjadi momentum untuk menyebarkan sekaligus memahami nilai-nilai Islam pada masyarakat. Media yang menyediakan informasi tersebut tidak hanya berbentuk web, melainkan dengan milis pun diskusi forum akan dapat dijalankan. Hal ini dianggap sangat

efisien dan efektif karena dapat dengan cepat menyampaikan informasi.

Para pelaku dakwah dapat dimudahkan dengan adanya media ini. Salah satunya mereka dapat lebih memantau perkembangan isu dan kejadian yang memerlukan hukum syar'i. Agar dapat lebih maksimal, para pelaku dakwah itu sendiri dituntut dapat memiliki kepiawaian pada media dunia maya serta keikhlasan ketika melakukan penyebaran nilai-nilai Islam.

Pesatnya perkembangan dunia maya memacu berbagai kalangan untuk menuangkan gagasannya mulai dari web personal sampai dengan web yang memang diperuntukan bagi masyarakat umum sebagai fasilitator berdakwah. Dengan demikian, jika sekarang kita mencoba melakukan pencarian dengan kata "muslim" sebagai kata kuncinya, tentu ribuan bahkan ratusan ribu situs menyediakan informasi terkait dengan "muslim".

Pendidikan Agama dan Etika Islam di ITB

Institut Teknologi Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia. Sebagai perguruan tinggi umum (PTU), sebagaimana UU No 4. Tahun 1950, ITB berkewajiban memberikan pendidikan agama kepada peserta didiknya sesuai dengan silabus yang ditentukan. Dalam target pencapaiannya, pendidikan agama di ITB tidak menargetkan para mahasiswa menjadi seorang faqih atau alim dalam agama. Hal ini, karena studi utama mereka bukan studi agama, melainkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, target utama pendidikan mereka adalah menjadikan sarjana-sarjana yang andal dalam bidang sains dan teknologi yang berkarakter agama. Diharapkan setelah lulus dan mendapat gelar sarjana, mereka

akan terjun ke tengah masyarakat sebagai akademisi, birokrat, teknokrat, politisi, atau pengusaha yang berkarakter baik dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Untuk mencapai cita-cita tersebut bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan kerja sama tenaga pendidik dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Oleh sebab itu, dalam silabusnya, bahan mata kuliah pendidikan agama dan etika Islam ITB lebih cenderung pada pembentukan etika Islam dengan tambahan teori-teori dasar ilmu agama Islam.

Tujuan pendidikan agama dan etika Islam di ITB antara lain untuk mengantarkan mahasiswa mempunyai sikap spiritual yang tinggi, di samping mempunyai keunggulan otak yang smart. Tujuan tersebut agar para lulusan ITB mempunyai etika profesi yang baik di mana pun mereka berkiprah setelah lulus nanti. Menurut Kosky (2010), “personal and profesional ethic” : personal ethic are the standard of human behavior that individual of different cultures have constructed to make moral judgment about personal or group situations”. Salah satu tanda seseorang yang memiliki sikap spiritual tinggi yaitu dia selalu berhubungan dengan kekuatan Yang Mahabesar, dia dapat merasakan keberadaan-Nya dan mendapatkan kekuatan-Nya yang tak terbatas, kemudian kekuatan itu dimanfaatkan untuk meraih kebaikan bagi dirinya dan memberikan kebaikan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa ruang lingkup ciri-ciri sikap spiritual peserta didik luas dan universal yang tidak hanya mencakup dimensi habluminallah tetapi juga hablumminannas, dengan indikator

- 1) menerima nilai-nilai agama,
- 2) menanggapi nilai-nilai agama,
- 3) menghargai nilai-nilai agama,
- 4) menghayati nilai-nilai agama, dan

- 5) mengamalkan nilai-nilai agama.

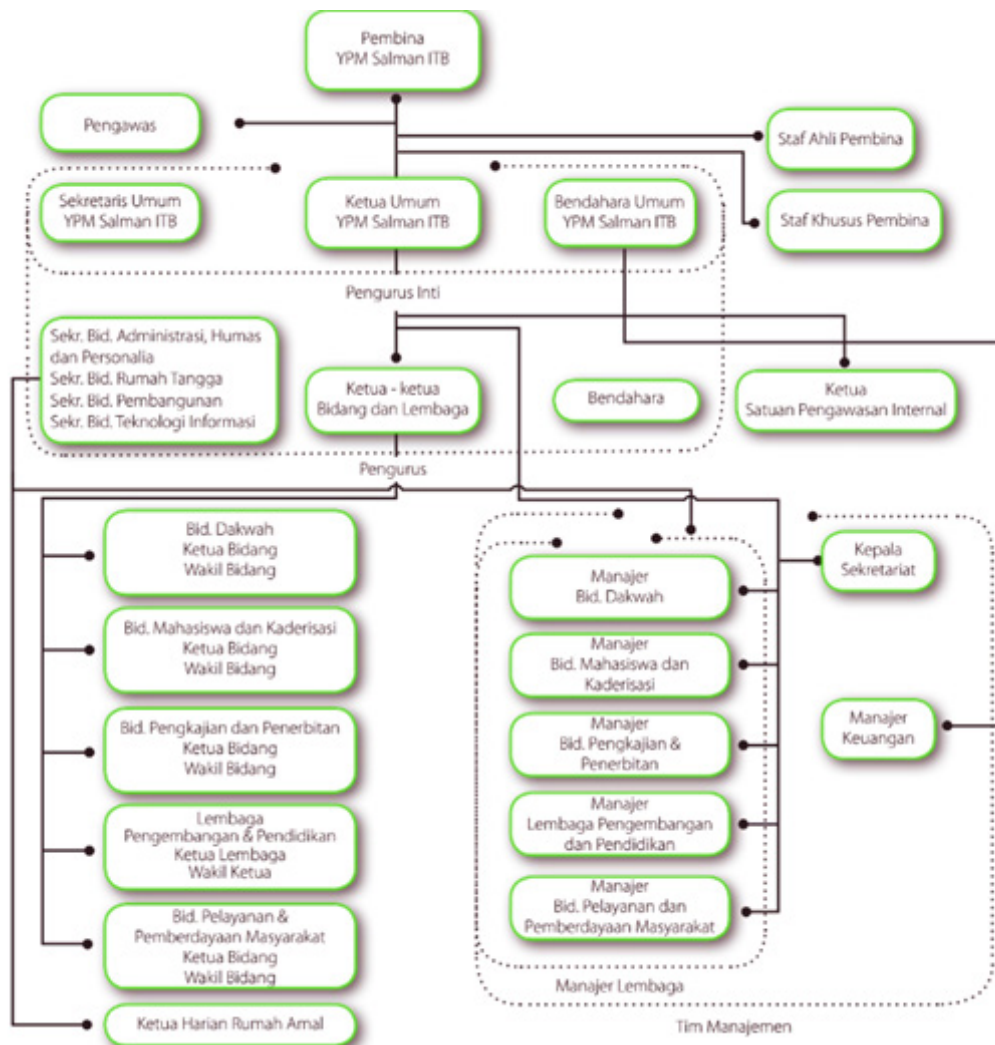
Agar sikap spiritual dimiliki dan menjadi bagian tak terpisahkan dalam diri peserta didik, perlu dilakukan pendidikan sikap spiritual. Pendidikan sikap spiritual adalah bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai religius serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan sikap spiritual mempunyai posisi yang penting dalam membentuk sikap spiritual pada diri peserta didik. Oleh karena itu, hanya melalui pendidikan sikap spiritual, peserta didik akan menyadari pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan. Pendidikan yang mementingkan kecakapan sikap spiritual akan menumbuhkan kesadaran beragama yang mantap. Ia akan menolak melakukan perbuatan yang tidak berakhlak bahkan berusaha mencegahnya dengan segenap daya dan upayanya.

Peran Masjid Salman dalam Dakwah di ITB

Mesjid Salman ITB memberikan banyak peran dalam mengembangkan pendidikan agama Islam mahasiswa ITB, meskipun tidak sedikit juga kegiatan yang diperuntukkan masyarakat umum. Kegiatan keislaman Salman dimotori oleh organisasi-organisasi yang dijalankan sebgaiian besar oleh mahasiswa ITB di antaranya adalah GAMAIS - ITB (Gabungan Mahasiswa Islam ITB), MATA – ITB (Majelis Ta’lim ITB), Kharisma – ITB, PAS, Aksara, dan Pustena. Organisasi-organisasi tersebut merupakan wadah kaderisasi

keislaman yang khusus diperuntukkan bagi mahasiswa ITB.

Di antara kegiatan rutin yang banyak diikuti oleh para mahasiswa adalah Sekolah Pra-nikah (selanjutnya disingkat SPN). Di tengah hegemoni budaya



Gambar 1 Peranan dan Struktur Organisasi Masjid Salman
 Sumber : Profil Masjid Salman, 2014

TABEL I ARTI DAKWAH MENURUT MAHASISWA ITB

Arti	Persentase
Dakwah	(%)
ajakan	28
seruan	20
Semua benar	44
Lain-lain	8

barat yang bertentangan dengan budaya ketimuran dan ajaran agama, pendidikan pranikah sangat dibutuhkan bagi para mahasiswa. Dalam hal ini, pendidikan pranikah tidak hanya berbicara mengenai persiapan menikah atau bagaimana membangun pernikahan yang baik. Akan tetapi, mengajarkan juga bagaimana pergaulan lawan jenis antara laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain SPN, ada lagi bidang yang mengurus Rumah Amal Masjid Salman ITB (RASI), ada yang mengurus Bidang Dakwah (BD), Bidang Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat (BP2M), Bidang Mahasiswa dan Kaderisasi (BMK), Bidang Pengkajian dan Penerbitan (BPP), dan Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP). Gambaran tentang peranan dan

struktur organisasi Masjid Salman tampak pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di Kelas 17 Tahun 2015-2016

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada para mahasiswa ITB yang mengambil mata kuliah agama dan etika Islam yang diampu oleh penulis di kelas 17 dan kelas 12 semester II tahun ajaran 2015/2016. Setelah melakukan kajian tentang permasalahan di atas, dapat disampaikan hasil penelitian berupa beberapa hal sebagai berikut. Pendidikan termasuk dakwah islamiah sangat efektif dengan menggunakan teknologi informasi. Hasil tersebut ditunjukkan oleh grafik dan tabel I.

Dari hasil riset tentang arti dakwah menurut mahasiswa ITB diperoleh hasil

TABEL II MEDIA DAKWAH PALING EFEKTIF MENURUT MAHASISWA ITB

Media Dakwah	Persentase (%)
Kajian	36%
Media sosial	36%
Ceramah	12%
Lain-lain	16%

TABEL III BERPENGARUH ATAU TIDAKNYA TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGEMBANGAN DAKWAH

Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap pengembangan dakwah?	Persentase (%)
Ya	100
Tidak	0

seperti tabel I. Responden yang mengatakan bahwa dakwah itu berarti ajakan, seruan, kepada jalan kebenaran atau Islam, ada 44%. Sementara 28 % mahasiswa mengartikan dakwah hanya dengan pengertian ajakan. Dakwah diartikan sebagai seruan oleh 20 % mahasiswa yang diwawancarai, dan sisanya 8% mahasiswa mengartikan dakwah dengan pengertian di luar ajakan atau seruan.

Dalam tabel II dijelaskan tentang hasil survei, media dakwah yang paling efektif menurut mahasiswa ITB.

Responden yang mengatakan dakwah dengan menggunakan media kajian merupakan cara efektif ada 36%. Sementara 36% mengatakan media sosial merupakan media dakwah yang efektif. Metode ceramah menempati 12% dan lain-lain 16% sebagai media efektif dalam dakwah di kalangan mahasiswa ITB. Berpengaruh atau tidaknya teknologi informasi dalam pengembangan dakwah mahasiswa ITB semua koresponden memberikan jawaban, penting menggunakan teknologi informasi dalam dakwah kampus (tabel III).

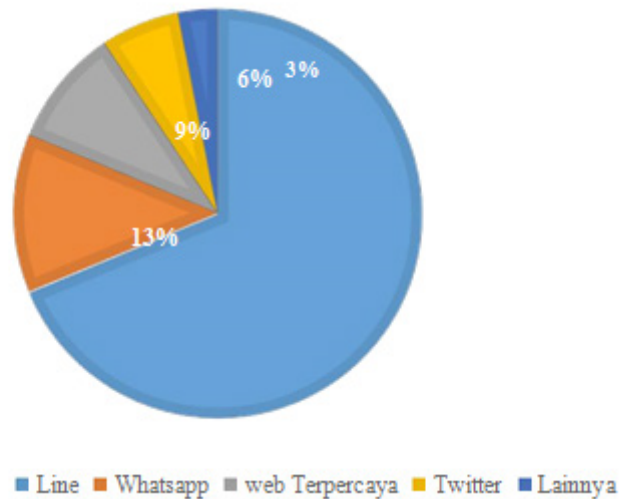


Diagram 1 Sumber Dakwah *Online*

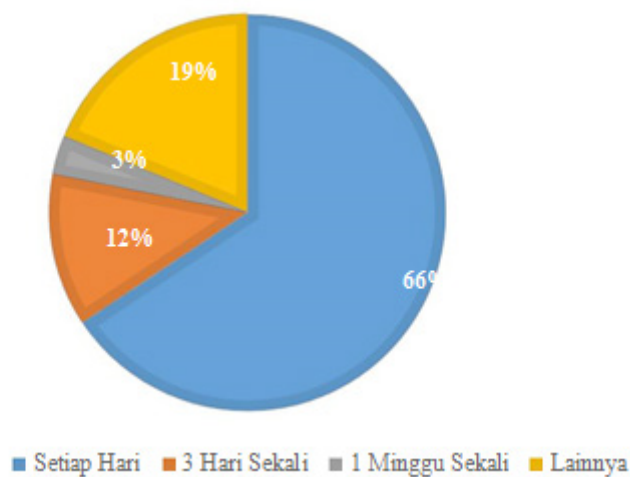


Diagram 2 Intensitas Dakwah *Online*

Penelitian di Kelas 12 Tahun 2015-2016

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan pada kalangan mahasiswa ITB mengenai peran IT dalam pengembangan dakwah (Akram, 2015). Pada makalah tersebut dijelaskan gambaran tentang peran IT dalam dakwah mahasiswa ITB. Dari 32 responden didapat hasil sebagai berikut.

- 100 % menyatakan bahwa melalui peran IT, mahasiswa ITB lebih mudah untuk mendapatkan ilmu Islam (tabel III).
- 69% mahasiswa ITB menyatakan bahwa sumber dakwah *online* berasal dari Line, sedangkan untuk persentase

sumber dakwah *online* lainnya dapat dilihat pada diagram 1.

Sumber dakwah *online* yang biasanya didapatkan oleh mahasiswa ITB melalui media sosial, misalnya dakwah yang bersumber dari Line contohnya dari akun Gamais, Mata, Hati, dari grup mahasiswa muslim pada fakultasnya misalnya Al-amin (FTSL), Gamifti (FTI), dan Al-Hayat (SITH), serta group mahasiswa muslim di jurusan, seperti KAMIL (Keluarga Muslim Mahasiswa Teknik Lingkungan).

- 66% menyatakan bahwa intensitas mahasiswa ITB mendapatkan dakwah *online* setiap hari, sedangkan

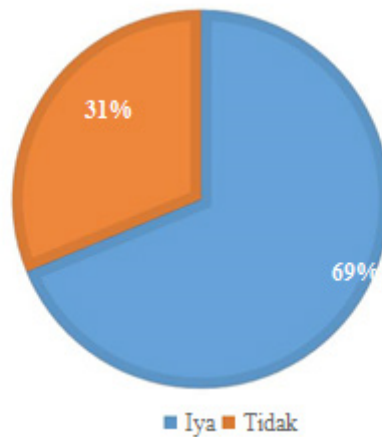


Diagram 3 Mengikuti Situs Dakwah *Online*

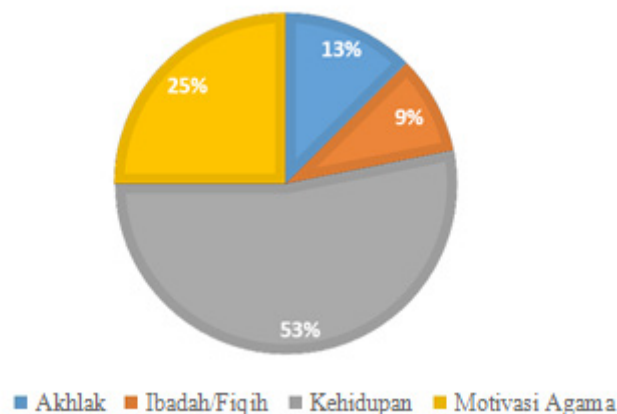
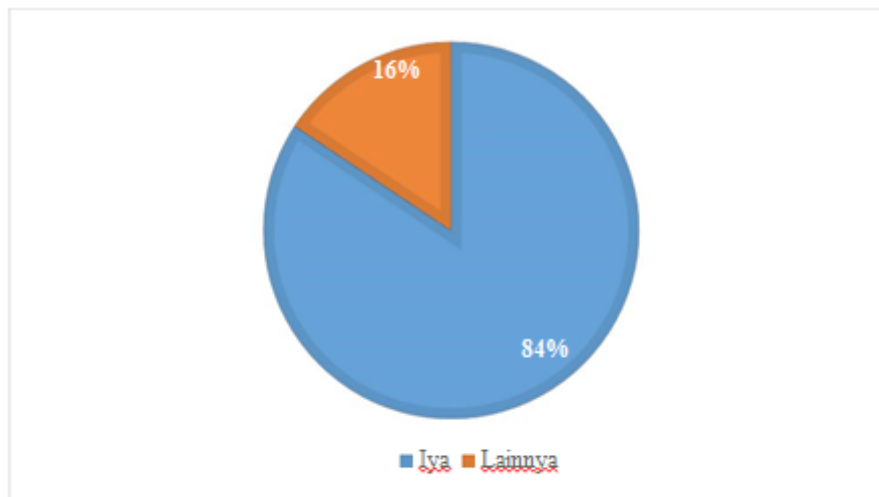


Diagram 4 Tema Dakwah



Gambar 5. Diagram Efektivitas Dakwah Online

untuk persentase intensitas mahasiswa ITB mendapatkan dakwah online lainnya dapat dilihat pada diagram 2.

- 69% mahasiswa ITB menyatakan bahwa mereka mengikuti/mengikuti situs dakwah *online* pada media sosial yang mereka miliki, sedangkan untuk persentase lainnya dapat dilihat pada diagram 3.
- 53% mahasiswa ITB menyatakan bahwa tema dakwah yang paling menarik saat membacanya di media sosial adalah tentang kehidupan. Dalam hal ini, tema mengenai kehidupan yaitu meliputi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kehidupan di dunia membahas hal-hal sosial kehidupan di masyarakat yang semakin hari semakin berkembang dan sangat kompleks, sedangkan untuk persentase lainnya dapat dilihat pada diagram 4.
- 84% menyatakan bahwa peran IT dapat mengefektifkan dakwah di kalangan mahasiswa ITB, sedangkan untuk persentase lainnya dapat dilihat pada diagram berikut.

Dengan demikian, dari hasil

kuesioner yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peran IT di kalangan mahasiswa ITB cukup berperan efektif. Keefektifan tersebut dapat terlihat dari intensitas mahasiswa yang hampir sebagian besar setiap hari mendapatkan dakwah dari media sosial yang mereka miliki ataupun dari *web* di internet. Tema yang paling banyak menarik perhatian mahasiswa ITB dalam dakwah *online* adalah tentang kehidupan.

SIMPULAN

Dakwah di lingkungan Kampus ITB sangat penting dilakukan dalam menciptakan suasana agamis dan harmonis. Dengan demikian, mahasiswa ITB memahami arti dakwah dengan sangat beragam, antara lain ada yang mengartikan dakwah dengan seruan atau ajakan kepada nilai-nilai etis, agamis, atau menyeru kepada keluhuran ajaran Islam sebanyak 48%. Ada juga yang mengartikan dakwah dengan pengertian dua-duanya (ajakan dan seruan) sekitar 44% sedangkan yang mengartikan dakwah dengan pengertian lain-lain hanya sekitar 8%. Mengenai media dakwah yang paling efektif di kalangan mahasiswa ITB, berdasarkan hasil riset pada kelas 17 adalah 36% mahasiswa menyatakan dengan cara kajian. Sementara yang menyatakan dengan media sosial 36%, media ceramah 12% ,

dan sisanya menggunakan media lain-lain, di luar ketiga metode di atas sebanyak 16%. Sementara itu, hasil riset di kelas 12, 69% mahasiswa ITB menyatakan bahwa mereka mengikuti/mengikuti situs dakwah online pada media sosial yang mereka miliki.

Mengenai berpengaruh atau tidaknya teknologi informasi terhadap pengembangan dakwah di kalangan mahasiswa ITB, hasil riset di kelas 17 tahun ajaran 2015 -2016 menyatakan bahwa teknologi informasi sangat berpengaruh. Sementara hasil riset di kelas 12 tahun ajaran yang sama menyatakan 84% peran IT dapat mengefektifkan dakwah di kalangan mahasiswa ITB, sedangkan 16% menyatakan untuk lainnya.

Adapun saran-saran dalam menghadapi tantangan global seperti sekarang ini adalah orientasi pendidikan Islam di perguruan tinggi seperti di ITB, ditujukan untuk menghadapi tantangan modernitas dunia global. Oleh karena itu, peran teknologi informasi sudah mutlak menjadi sarana utama dalam pendidikan. Kehadiran teknologi informasi seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang program pendidikan mahasiswa, terutama dalam pendidikan agama dan etika Islam. Saran lain yang dapat disampaikan penulis kepada pengelola dakwah kampus hendaklah memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk beribadah, terutama berdakwah, bukan untuk berbuat maksiat atau kemungkaran seperti menyebarkan berita bohong atau hoax. Bagi para mahasiswa, hendaklah teknologi informasi dimanfaatkan guna mempersiapkan dirinya sebagai calon dai atau pendakwah, kader bangsa yang unggul dalam penguasaan sains, teknologi, dan bertakwa. Secara tidak langsung, perkembangan teknologi ini membawa pada arah yang positif, mengedukasi mahasiswa agar berhati-hati dalam

menggunakan teknologi informasi karena melalui teknologi informasi ini dapat saja menjadi bencana dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, R. (2015). *Peran IT dalam perkembangan dakwah mahasiswa ITB*. ITB.
- Alam, A. W. M. (2010). *100 % LDK itu keren*. Bandung: Gamais Press.
- Al-Bukhori. (2002). *Shahih bukhori*. Beirut: Dar Ibnu Katsier.
- Amin, S. M. (2010). *Sejarah peradaban islam cet. 2*. Jakarta: Amzah.
- Ardi, D. M. (2015). *Psikologi dakwah*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Besari, M. S. (2008). *Teknologi di nusantara 40 abad hambatan inovasi*. Jakarta: salemba Teknika.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting information system*. Boston: South-Western Cengage Learning.
- Handayani, R. (2005). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Juniawati. (2014). *Dakwah Melalui Media Elektronik*. Jurnal *Dakwah*, Volume XV, No.2. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Kosky, P. (2010). *Exploring engineering*. Boston: Elsevier B.V.
- M. Munir. (2015). *Manajemen dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Murodi. (2007). *Al-Amr bi al-Ma'riuf wa al-Nahy 'an al-Munkar: Diridsah fi Arai al-'Alim HAMKA fi Tafsir al-Azhar Studia Islamica volume 14 no 2*. UIN. Jakarta.
- Noor, R. A. (2011). *Membumikan dakwah kampus*. Bandung: Gama-is Press.
- Purwanto, Y. (2016). *Kontribusi teknologi informasi dalam pengembangan dakwah di kalangan mahasiswa ITB*. Bandung: The 1th UPI International Cenfrence on Islamic Education.
- Tantawi, M. S. (1995). *at-Tafsir al-Wasith li al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar al-Ma'arif.